

ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK DALAM TEKS BERITA “BAYI BERKEPALA DUA LAHIR DI CILACAP”

Dairi Sapta Rindu Simanjuntak
Universitas Putera Batam
dairisaptajuntak@yahoo.com

ABSTRAK

Istilah wacana digunakan untuk memayungi penggunaan bahasa yang sangat luas, ada wacana politik, wacana kuliah, wacana akademik, wacana berita, dan masih banyak lagi. Wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap; dalam hierarki gramatikal dan merupakan satuan gramatikal yang tertinggi atau terbesar. Berita adalah informasi yang menginformasikan peristiwa atau kejadian yang penting diketahui oleh masyarakat, yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, membaca berita berarti membaca bentuk laporan tentang suatu kejadian yang sedang terjadi atau keterangan dari suatu peristiwa. Penelitian ini membahas analisis teks wacana kritis teori Van Dijk dalam teks berita “Bayi Berkepala Dua Lahir Di Cilacap”. Untuk menganalisis suatu teks, ada beberapa elemen yang harus diperhatikan. Menurut Van Dijk, teks terdiri dari beberapa elemen, yaitu: tematik, skema, latar, detil, maksud, koherensi, pengingkar, bentuk kalimat, kata ganti, leksikon, dan praanggapan.

Kata kunci: *analisis wacana kritis, analisis teks, wacana berita*

A. PENDAHULUAN

Istilah wacana kerap sekali digunakan memayungi fenomena bahasa yang luas, ada wacana kuliah (Sinar, 2002), Political Discourse (Wacana Politik) (Seidel, 1985), Academic Discourse (Wacana Akademik) (Stokoe, 1998) dan masih banyak lagi wacana-wacana lainnya yang kita lihat merujuk kepada aktivitas sosial manusia ketika berwacana.

Hari Murti Kridalaksana dalam Sihar (2010:5) mengatakan ,”Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap; dalam hierarki gramatikal dan merupakan satuan gramatikal yang tertinggi atau terbesar”.

Vandijk(1985) mengatakan,”Wacana adalah bangun teoritis yang abstrak (*The abstract theoretical construct*)”.

Analisis wacana meliputi teks cerita, media massa, lagu dan lain sebagainya. Pada penelitian ini penulis mengambil teks media teks media massa. Dimana teks berita diambil dari harian Kompas.

Berita adalah informasi yang menginformasikan peristiwa atau kejadian yang penting diketahui oleh masyarakat, yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan (Heri Jauhari, 2013 : 193). Dengan demikian membaca berita berarti membaca bentuk laporan tentang suatu kejadian yang

sedang terjadi baru-baru ini atau keterangan terbaru dari suatu peristiwa.

Walaupun berita diambil dari sebuah peristiwa, tidak semua peristiwa layak diberitakan. Dengan demikian, peristiwa yang layak diberitakan harus mempunyai unsur-unsur sebagai berikut : *pertama*, unsur kepentingan; *kedua*, unsur perhatian masyarakat; *ketiga*, unsur emosi; *keempat*, unsur jarak peristiwa dan pembaca; *kelima*, unsur keluarbiasaan; *keenam*, unsur kemanusiaan; dan *ketujuh* unsur kekhasan (Rosidi, 2007:85 dalam Heri Jauhari, 2013: 193).

Penelitian ini berupaya memaparkan analisis teks media teks media massa dengan menggunakan teori atau pendekatan analisis wacana kritis. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan contoh teks pemberitaan mengenai “Bayi Berkepala Dua Lahir di Cilacap”. Analisis yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan teori Van Dijk.

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana analisis wacana kritis Van Dijk dalam teks berita “Bayi Berkepala Dua Lahir di Cilacap?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan memaparkan analisis wacana kritis Van Dijk dalam teks berita, serta membentangkan manfaat bagi pembaca agar mengetahui bagaimana sebuah berita diproduksi sehingga diharapkan dapat lebih kritis dan selektif dalam memahami berita yang disajikan oleh sebuah media.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Wacana

Istilah wacana kerap sekali digunakan memayungi fenomena bahasa yang luas, ada wacana kuliah (Sinar, 2002), Political Discourse (Wacana Politik) (Seidel, 1985), Academic Discourse (Wacana Akademik) (Stokoe, 1998) dan masih banyak lagi wacana-wacana lainnya yang kita lihat merujuk kepada aktivitas sosial manusia ketika berwacana.

Halliday dan Hasan (1979: 3) mengatakan, “Wacana adalah suatu kesatuan semantic dan bukan kesatuan gramatikal. Kesatuan yang bukan karena bentuknya (morfem, kata, klausa atau kalimat) tapi kesatuan arti”.

Hari Murti Kridalaksana dalam Sinar (2010:5), “Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap; dalam hierarki gramatikal dan merupakan satuan gramatikal yang tertinggi atau terbesar”.

Van Dijk (1985) mengatakan, “Wacana adalah bangun teoritis yang abstrak (The abstract theoretical construct)”.

Henry Guntur Tarigan (2009) mengatakan, “Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan dan tertulis”. Jadi, Wacana adalah fenomena sosial, sementara teks adalah fenomena linguistik.

Konsep Analisis Wacana masih samar dan dipahami secara umum oleh kebanyakan ahli bahasa. Istilah ‘analisis

wacana' pertama kali diperkenalkan oleh Zellig S. Harris 1952 melalui artikelnya yang berjudul "*Discourse Analysis*" dalam jurnal *Language* 28 (1- 30, 474-94). Yang dimaksudkan dengan 'analisis wacana' oleh Zellig S. Harris ialah: "Pemenggalan satu-satu wacana kepada unsur-unsur dasar atau bagian-bagian komponennya melalui kaedah penyebaran baku."

Menurut Michael Stubbs (1983:1) mengatakan bahwa analisis wacana merujuk pada usaha mengkaji organisasi bahasa yang melampaui peringkat ayat atau peringkat klausa. Ini bermakna analisis wacana mengkaji unit-unit linguistik yang lebih besar, seperti pertukaran perbualan (*conversational exchanges*) atau teks-teks tertulis. Analisis wacana juga meneliti penggunaan bahasa dalam konteks social, dan secara khusus interaksi atau dialog antara penutur.

2. Berita

Berita adalah informasi yang menginformasikan peristiwa atau kejadian yang penting diketahui oleh masyarakat, yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan (Heri Jauhari, 2013 : 193). Dengan demikian membaca berita berarti membaca bentuk laporan tentang suatu kejadian yang sedang terjadi baru-baru ini atau keterangan terbaru dari suatu peristiwa.

Walaupun berita diambil dari sebuah peristiwa, tidak semua peristiwa layak diberitakan. Dengan demikian, peristiwa yang layak diberitakan harus mempunyai unsur-unsur sebagai berikut : *pertama*, unsur kepentingan; *kedua*, unsur perhatian masyarakat; *ketiga*, unsur emosi; *keempat*,

unsur jarak peristiwa dan pembaca; *kelima*, unsur keluarbiasaan; *keenam*, unsur kemanusiaan; dan *ketujuh* unsur kekhasan (Rosidi, 2007:85 dalam Heri Jauhari, 2013: 193).

a. Unsur Kepentingan

Unsur kepentingan dalam berita maksudnya pemberita atau redaktur mempunyai kepentingan terhadap pembaca atau pendengar atas peristiwa itu. Kalau ada berita seorang anak sekolah menggantung diri karena tidak mampu membayar biaya sekolah, kepentingan pemberita atau redaktur ialah agar masyarakat tahu mahalunya biaya pendidikan di negara kita dan banyaknya rakyat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan.

b. Unsur Perhatian Masyarakat

Sebelum kita memberitakan peristiwa, kita harus berpikir adakah unsur perhatian masyarakat terhadap peristiwa itu. Kalau ada, bagaimana perhatiannya? Kita kembali kepada peristiwa anak sekolah menggantung diri karena tidak mampu membayar biaya sekolah. Maka perhatian masyarakat yang diharapkan dengan peristiwa itu adalah mendesak pemerintah melalui wakilnya (DPR) agar menurunkan atau membebaskan biaya sekolah. Masyarakat melakukan itu karena begitu besarnya perhatian (simpati) terhadap anak yang tidak mampu membayar biaya sekolah sehingga nekad gantung diri.

c. Unsur Emosi

Pertimbangan selanjutnya sebelum memberitakan suatu peristiwa ialah bagaimana emosi masyarakat setelah membaca atau mendengar berita tersebut. Apakah karena berita itu masyarakat (pembaca atau pendengar) akan bersimpati, marah, sedih, atau tidak peduli. Pendek kata, yang harus dipikirkan di sini adalah dampak dari berita itu terhadap masyarakat secara psikologis.

d. Unsur Jarak Peristiwa dan Pembaca

Untuk apa peristiwa anak sekolah gantung diri di Uni Soviet diberitakan di Indonesia? Dilihat dari unsur kepentingan, emosi dan perhatian masyarakat pun tidak ada yang dapat diharapkan dari pembacanya. Karena jaraknya terlalu jauh dan tidak ada hubungan emosional dengan negara itu, berita itu kurang bermanfaat. Lain halnya dengan peristiwa itu yang pernah terjadi di Garut diberitakan dalam Surat Kabar *PikiranRakyat*, surat kabar utama masyarakat Garut yang notabene wilayah Jawa Barat. Jadi, unsur kedekatan antara tempat dengan pembaca merupakan bahan pertimbangan berita dalam surat kabar.

e. Unsur Keluarbiasaan

Unsur keluarbiasaan maksudnya apakah peristiwa itu di luar kebiasaan. Seperti telah dikatakan di atas, peristiwa yang dapat menjadi berita ialah yang tidak biasa, maka karena tidak biasa itulah akan menarik perhatian para

pembaca atau pendengar. Kalau peristiwa itu sudah biasa terjadi di masyarakat, bahkan telah menjadi rutinitas, mubazir diberitakan. Hal itu tidak akan menambah pengetahuan dan tidak akan menarik untuk dibaca. Suatu hal yang luar biasa itu selalu dicari orang, terutama oleh para kuli tinta (wartawan) baik untuk sensasi maupun berita.

f. Unsur Kemanusiaan

Peristiwa yang diberitakan harus tidak bertentangan dengan etika, norma dan moral. Selain itu, penulisan berita juga berhubungan dengan perasaan, baik terhadap objek berita maupun terhadap pembaca. Dengan rasa kemanusiaan, berarti kita menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Sejelek dan sejahat apa pun, karena objek beritanya manusia, beritanya harus dengan batas-batas kemanusiaan menyangkut etika, norma dan moral.

g. Unsur Kekhasan

Masalah kekhasan bergantung pada tingkat media massa tersebut. Ada media massa tingkat nasional, provinsi dan kabupaten atau lokal. Selain itu, disesuaikan dengan pangsa pasar atau target pembacanya. Dengan demikian, ada koran yang mempunyai kekhasan berita, ada yang mengutamakan berita-berita daerah, kriminal, ekonomi, politik, dan lain-lain.

3. Struktur Wacana

Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan

persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu mungkin dipilih untuk mempertegas pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik, dan sebagainya.

Menurut Van Dijk struktur wacana terdiri dari 3 bagian, antara lain :

1. Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.

2. Super Struktur

Super Struktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh.

3. Struktur Mikro

Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.

4. Elemen Wacana

Untuk menganalisis suatu teks, ada beberapa elemen yang harus diperhatikan. Menurut Van Dijk teks terdiri dari beberapa elemen, antara lain:

1. Tematik

Tematik mempostulatkan pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita yang

ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pem beritaannya. Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks berita, topik ini akan didukung oleh subtopik satu dan subtopik yang lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Subtopik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan yang menunjuk dan menggambarkan subtopik, sehingga saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain, teks secara keseluruhan membentuk teks yang koheren dan utuh. Misalnya suatu teks berita mengenai Soeharto. Tema umum dari berita tersebut adalah hal-hal positif yang dimiliki oleh Soeharto dan hal-hal positif yang didapat oleh masyarakat Indonesia pada masa pemerintahannya. Kalau kita menggunakan kerangka Van Dijk, dalam teks akan didukung oleh beberapa subtopik, misalnya : harga barang-barang atau sembako yang murah, pembangunan dimana-mana, perekonomian maju. Masing-masing subtopik ini kalau diperhatikan mendukung, memperkuat bahkan membentuk topik utama berupa kemajuan pemerintahan Soeharto. Masing-masing subtema ini juga akan didukung oleh bagian yang lebih kecil. Misalnya dalam subtema akan diuraikan bahwa keluarga Cendana juga mendirikan yayasan amal. Dengan kata lain, semua fakta saling dukung membentuk satu pengertian umum yang koheren.

Namun, peristiwa yang sama bisa jadi dipahami secara berbeda oleh wartawan yang berbeda, dan ini dapat diamati dari topik suatu pemberitaan.

2. Skema

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *summary* yang biasanya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead*. Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Judul umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. *Lead* umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. Kedua, *story* yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini juga mempunyai dua subkategori. Yang pertama berupa situasi yakni proses atau jalannya peristiwa, sedang yang kedua komentar yang ditampilkan dalam teks. Subkategori situasi yang menggambarkan kisah suatu peristiwa umumnya terdiri atas dua bagian. Yang pertama mengenai episode atau kisah utama dari

peristiwa tersebut, dan yang kedua latar untuk mendukung episode yang disajikan kepada khalayak. Misalnya berita tentang konser Dewi Persik yang batal diselenggarakan karena mendapat protes dan kecaman keras dari masyarakat. Episode ini umumnya juga akan didukung oleh latar, misalnya, dengan mengatakan ini pembatalan konser Dewi Persik yang kesekian kali. Dengan demikian, latar umumnya dipakai untuk memberi konteks agar suatu peristiwa lebih jelas ketika disampaikan kepada khalayak. Sedangkan subkategori komentar yang menggambarkan bagaimana pihak-pihak yang terlibat memberikan komentar atas suatu peristiwa terdiri atas dua bagian. Pertama, reaksi atau komentar verbal dari tokoh yang dikutip wartawan. Kedua, kesimpulan yang diambil oleh wartawan dari komentar beberapa tokoh. Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang disembunyikan. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

3. Latar

Latar merupakan bagian berita yang

dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan masyarakat hendak dibawa. Misalnya ada berita mengenai Bibit Waluyo, seorang kandidat atau calon Gubernur untuk propinsi Jawa Tengah. Bagi yang pro atau mendukung Bibit Waluyo, latar yang dipakai adalah prestasi-prestasi dan keberhasilan Bibit Waluyo. Sedangkan yang kontra atau tidak mendukung tentu akan sebaliknya. Latar dipakai untuk menyediakan dasar hendak ke mana teks itu dibawa.

4. Detil

Elemen Detil merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Misalnya kekalahan tim Thomas Indonesia yang diekspos terlalu berlebihan tetapi dengan cara menyajikan berbagai informasi yang tidak perlu.

5. Maksud

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil. Namun elemen maksud lebih eksplisit dan jelas dalam menguraikan ekspresinya. Misalnya pendeskripsian secara jelas dan gamblang cara-cara kekerasan dan koersif yang dilakukan oleh polisi

dalam upaya menertibkan pedagang kaki lima.

6. Koherensi

Koherensi adalah pertautan atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh wartawan. Koherensi dibedakan menjadi dua, yaitu koherensi kondisional dan koherensi pembeda. Koherensi kondisional diantaranya ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas yang dihubungkan dengan konjungsi. Jika koherensi kondisional berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa dihubungkan atau dijelaskan, maka koherensi pembeda berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa atau fakta itu hendak dibedakan.

7. Pengingkaran

Elemen wacana pengingkaran adalah bentuk praktik wacana yang menggambarkan bagaimana wartawan menyembunyikan apa yang ingin diekspresikan secara implisit. Pengingkaran menunjukkan seolah wartawan menyetujui sesuatu, padahal ia tidak setuju dengan memberikan argumentasi atau fakta yang menyangkal persetujuannya

tersebut. Misalnya pernyataan (saya memang orang Jogja tulen, tetapi uang Sultan dari perkawinan Putrinya itu memang perlu diselidiki KPK....)

8. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir yang logis, yaitu prinsip kausalitas. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Kasus pemukulan mahasiswa oleh polisi dapat disusun ke dalam bentuk kalimat aktif, dapat juga pasif. Kalimat “Polisi memukul Mahasiswa” menempatkan polisi sebagai subjek dan memberi glorifikasi kepada kesalahan polisi. Sebaliknya, “kalimat “Mahasiswa dipukul Polisi”, polisi ditempatkan secara tersembunyi. Pada umumnya, pokok yang dipandang penting selaluditempatkan di awal kalimat.

9. Kata Ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Akan tetapi, ketika memakai kata ganti

“kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu. Batas antara komunikator dengan khalayak sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan. Pemakaian kata ganti yang jamak seperti “kita” atau “kami” mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, aliansi serta mengurangi kritik dan oposisi.

10. Leksikon

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata/diksi atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Kata “ditangkap”, misalnya mempunyai kata lain : diamankan, disekap, ditahan dan lain-lain. Di antara beberapa kata itu seseorang dapat memilih pilihan yang tersedia. Secara ideologis, pilih kata yang dipakai menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas.

11. Praanggapan

Elemen wacana pranggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Misalnya dalam suatu

aksi pengrusakan sebuah diskotik oleh Ormas. Seseorang yang setuju dengan hal itu akan memakai pranggapan berupa pernyataan “Perjuangan Ormas ini membela suatu golongan”.

C. PEMBAHASAN

Analisis Teks Berita menurut Teori Van Dijk

Pada penelitian ini penulis mengambil teks berita dari Kompas yang berjudul “Bayi Berkepala Dua Lahir di Cilacap”. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis dengan model pendekatan Teun A. Van Dijk yang meneliti pada level teks, kognisi sosial, dan analisis sosial. Dimensi teks akan dianalisis dengan elemen wacana seperti tematik, skematik, latar, detil, maksud, koherensi, pengingkaran, bentuk kalimat, kata ganti, leksikon, dan praanggapan.

1. Tematik

Unsur tematik berisi tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita. Teks berita pada penelitian ini adalah mengenai kelahiran bayi berkepala dua. Tema umum dari berita tersebut adalah kelahiran bayi berkepala dua merupakan suatu kelainan yang dalam istilah medisnya disebut dicephalus parapagus on joined twins, yakni kembar mulai dari kepala sampai leher. Topik ini, kalau menggunakan kerangka Van Dijk, dalam teks akan didukung oleh beberapa topik, yaitu : kelahiran bayi berkepala dua ini diakibatkan faktor mutasi genetik dan

juga disebabkan oleh karena si ibu mengkonsumsi obat.

2. Skema

Pada umumnya berita secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, Summary yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead. Kedua, Story yakni isi berita secara keseluruhan. Jadi summary pada berita tersebut adalah Rumah Sakit Bersalin (RSB) Duta Mulya, Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, menangani kelahiran bayi berkepala dua yang dilaporkan lahir dalam kondisi sehat. Dan story pada berita berikut adalah Kelahiran bayi berkepala dua ini sudah pernah terjadi sebelumnya terjadi di Indonesia pada tahun 2009 dan 2012. Dimana bayi tersebut memiliki kelainan, yakni kembar mulai dari kepala sampai leher. Ini bukan kembar siam karena dia hanya memiliki satu organ dalam, termasuk kerongkongan serta kaki dan tangannya sepasang. Kelainan ini disebabkan oleh faktor mutasi genetik dan mungkin karena si ibu mengkonsumsi obat.

3. Latar

Latar pada berita ini adalah mengkonsumsi obat pada saat hamil tidak baik karena dapat menyebabkan kelainan pada janin.

4. Detil

Detil pada berita ini adalah:

1. Kelainan pada bayi berkepala dua ini diduga akibat faktor mutasi genetik.

2. Di saat proses pembelahan itu berlangsung, ada faktor eksternal.

5. Maksud

Maksud pada berita ini adalah:

1. Kelainan pada bayi berkepala duaini di duga akibat faktor mutasi genetik karena saat janin berusia dua minggu terjadi proses pembelahan.
2. Di saat proses pembelahan itu berlangsung, ada faktor eksternal karena mungkin si ibu mengonsumsi obat sehingga proses tersebut terhenti dan akhirnya membelah di kepala.

6. Koherensi

Elemen koherensi yang terdapat pada berita berikut adalah:

1. Ini bukan kembar siam karena dia hanya memiliki satu organ dalam, termasuk kerongkongan serta kaki dan tangannya sepasang.
2. kelainan pada bayi berkepala duaini di duga akibat faktor mutasi genetik karena saat janin berusia dua minggu terjadi proses pembelahan.
3. Di saat proses pembelahan itu berlangsung, ada faktor eksternal karena mungkin si ibu mengonsumsi obat sehingga proses tersebut terhenti dan akhirnya membelah di kepala.

7. Peningkatan

Dalam teks berita ini tidak terdapat peningkatan.

8. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat pada teks berita mengandung prinsip kausalitas. Ini terdapat pada kalimat “Bayi itu dilahirkan dalam kondisi sehat dan memiliki panjang tubuh 46 sentimeter dengan berat badan 4.200 gram” mempunyai kesan yang berbeda kalau kalimatnya menjadi “Bayi itu terlahir dalam kondisi sehat dan memiliki panjang 46 sentimeter dengan berat badab 4.200 gram”. Semua kalimat tersebut adalah benar, tetapi semua variasi menunjukkan pada tingkatan mana yang ditonjolkan, mana yang difokuskan, bagian mana yang difokuskan dengan kata-kata khusus, frase, atau anak kalimat yang secara langsung mempengaruhi makna kata secara keseluruhan.

9. Kata Ganti

Dalam teks ini juga ditemukan kata ganti seperti pada kata ‘dia’ yang terdapat dalam kalimat “Di saat proses pembelahan itu berlangsung, ada faktor eksternal karena mungkin si ibu mengonsumsi obat sehingga proses tersebut terhenti dan akhirnya membelah di kepala,” kata dia menjelaskan”. Dimana kata ‘dia’ tersebut merupakan kata ganti dari ‘Tatang’.

10. Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata

yang merujuk pada fakta. Pada penelitian ini, leksikon yang terdapat pada berita ini seperti kata “intensif” yang terdapat pada kalimat “Selain itu, kata dia, pihaknya akan mengupayakan agar bayi tersebut mendapat pelayanan Jaminan Persalinan (Jampersal) sehingga bisa memperoleh perawatan secara intensif karena orangtuanya termasuk keluarga tidak mampu”. Mempunyai makna lain: khusus, istimewa, regular,

11. Praanggapan

Praanggapan yang terdapat dalam teks berita tersebut adalah seperti pada kalimat berikut “kelainan pada bayi berkepala dua ini di duga akibat faktor mutasi genetik karena saat janin berusia dua minggu terjadi proses pembelahan”. Praanggapan yang terdapat pada kalimat tersebut bahwa penyebab kelahiran bayi berkepala dua ini disebabkan oleh faktor mutasi genetik.

D. SIMPULAN

Model analisis Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Dan harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*”, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*”, Yogyakarta: LKiS.
- Halliday, M.A.X. dan Hassan, R. 1979. *Bahasa, Teks, dan Konteks*. Yogyakarta: UGM Press.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang dari Persiapan Presentasi dari Karangan Ilmiah Hingga Sastra*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Harian Kompas. 28 Juni 2013. *Bayi Berkepala Dua Lahir di Cialacap*, hlm. 21.
- Mohammad A.S. Hikam. 1996. *Bahasa dan Politik: Penghampiran Discursive Practice*”, dalam Yudi Latif dan Idi Subandy Ibrahim (ed), *Bahasa dan kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru*, Bandung: Mizan.
- Seng. 1995. *Kesinambungan Topik Dalam Bahasa Melayu*. Kuala Lumpur
- Sinar, T.S. 2010. *Teori & Analisis wacana*. Pustaka Bangsa Press.

Stubbs, Michael. 1983. *Discourse Analysis: The Sociolinguistic Analysis of Natural Language*. Oxford: Brasil Blackwell Publisher Limited.

Tatigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: ANGKASA.

Van Dijk, Teun A (ed). 1985. "*Structures of News in the Press*" *Discourse and Communication New Approachs to the Analysis of Mass Media Discourse and Communication*. New York: Walter de Gruyter.

Yoce Aliah Darma, "*Analisis Wacana Kritis*" Bandung, Yrama Widya, 2009.